

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi manusia, dengan adanya pendidikan maka kualitas hidup manusia juga akan lebih bermakna. Selain menambah pengetahuan pendidikan juga dapat merubah moral. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu bentuk dari pengenalan mulai dari huruf, cara membaca, dan ejaan. Pembelajaran Bahasa Indonesia SD bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa atau sebagai alat komunikasi. Permasalahan yang mendominasi siswa SD kurang dalam menguasai penggunaan bahasa indonesia baik dan bernar.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai peran yang sangat penting karena banyak permasalahan Bahasa Indonesia sejak usia sekolah dasar, Bahasa Indonesia sangat diperlukan agar dapat berkomunikasi dengan baik di kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, untuk menjaga kelestarian Bahasa Indonesia diperlukan berbagai upaya, salah satunya yaitu menuliskan kaidah-kaidah ejaan dan tulisan Bahasa Indonesia sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). EBI digunakan sebagai pedoman yang digunakan untuk kegiatan berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, secara lisan maupun tulisan.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di Sekolah Dasar. Bahasa memiliki fungsi sebagai wahana komunikasi bagi manusia, baik komunikasi lisan maupun tulis. Bahasa merupakan aspek yang harus dikuasai seseorang dalam melakukan komunikasi sehari-hari. Dalam dunia pendidikan

bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional peserta didik, juga merupakan aspek penunjang dalam keberhasilan mempelajari bidang studi.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menggunakan tematik terpadu. Semua mata pelajaran saling berkaitan dengan mata pelajaran lainnya. Bahasa Indonesia mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran yaitu siswa dapat memiliki keterampilan berbahasa dengan benar serta keterampilan untuk menyampaikan bahasa yang baik. Oleh karena itu, semua siswa membutuhkan keterampilan bahasa sebagai alat untuk menguasai berbagai mata pelajaran lainnya.

Dalam pengajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki seorang siswa, yaitu: Keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini saling terkait satu dengan yang lainnya. Salah satu dari keempat keterampilan ini adalah membaca.

Pembelajaran membaca merupakan salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia sebagian besar sekolah dari mulai Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) masih kurang diberikan. Buktinya, dalam pembelajaran di kelas masih ditemukan siswa yang kurang mampu membaca dengan baik. Hal ini disebabkan karena guru kurang menguasai teori-teori membaca, seperti membaca pemahaman. Membaca digunakan untuk memperoleh pesan yang hendak diketahui melalui media tulis. Membaca mempunyai dua jenis membaca lisan dan membaca dalam hati.

Membaca permulaan terdiri dari membaca nyaring, sedangkan membaca lanjut terdiri dari membaca dalam hati, membaca ekstensif, membaca intensif, membaca pustaka, membaca indah, membaca sekilas. Membaca yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah membaca intensif sebagai bagian dari membaca pemahaman bagi peserta didik kelas tinggi.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar guru memiliki acuan yang harus dicapai dengan mewujudkan tujuan pendidikan di Sekolah Dasar, dengan itu selama proses kegiatan belajar mengajar guru dituntut dapat menciptakan suasana belajar mengajar menjadi menyenangkan sehingga siswa dalam belajar tidak merasakan bosan. Selain dibutuhkannya tenaga guru yang profesional dan lingkungan yang baik, seorang guru dituntut agar mampu menggunakan teknik, metode, strategi, keterampilan dan pendekatan yang sesuai dengan materi pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia ini

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V SD N 24 Ujung Gurun, Kota Padang pada tanggal 15 November 2022. (1) Suasana kelas yang kurang kondusif saat proses pembelajaran, (2) Siswa kurang bertanya jawab tentang materi yang dipelajari, (3) Siswa kurang berkerjasama dalam berdiskusi, (4) Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran mengakibatkan keterampilan siswa tidak memuaskan, (5) keterampilan membaca siswa masih belum optimal, (6) Rendahnya nilai siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, membuat peneliti mengambil model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, (7) Rendahnya pemahaman siswa dalam membaca berpengaruh

pada nilai siswa, (8) Keterampilan membaca pemahaman siswa masih belum optimal terlihat pada pembelajaran mengidentifikasi suatu teks bacaan.

Wawancara guru kelas V, dari hasil wawancara tersebut guru kelas V mengatakan bahwa banyak siswa merasa bosan terhadap pembelajaran metode pembelajaran yang diajarkan guru dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa menggunakan model pembelajaran yang menarik. Keadaan suasana kelas berdampak terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa terlihat dari Penilaian Harian (PH) siswa kelas V SD Negeri 24 Ujung Gurun, Kota Padang. Berdasarkan nilai terlihat masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Tabel 1. Penilaian Harian (PH) Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
V	26	85	10	16

(Sumber: Guru Kelas V SD Negeri 24 Ujung Gurun , Kota Padang)

Pada tabel 1 , nilai PH semester I di kelas V SD Negeri 24 Ujung Gurun terlihat KKM Bahasa Indoneisa yang mencapai angka 85 sehingga terdapat hanya 10 orang dari 26 siswa yang tuntas pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia ini. Maka dari itu diperlukannya pengkajian di dalam kelas, agar mengetahui apa yang membuat siwa tidak tuntas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini.

Maka dari itu model pembelajaran menjadi salah satu kebutuhan guru untuk mengembangkan suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Salah

satunya pada model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) merupakan tipe model yang sederhana dengan banyak keuntungan karena dapat memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Pada model ini dapat memberi siswa waktu untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain.

Untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada teks narasi sejarah kurikulum 2013 terdapat pada KD 3.5 menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Indikator 3.5.1 mengetahui langkah-langkah mencari informasi penting pada sebuah teks. 3.5.2 menjelaskan informasi penting yang terdapat pada teks dengan menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. 3.5.3 mengidentifikasi informasi penting yang terdapat pada sebuah teks dengan tepat.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Teks Narasi Sejarah Melalui Model *Think Paire Share* (TPS) Kelas V SD Negeri 24 Ujung Gurun Kota Padang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

- (1) Suasana kelas yang kurang kondusif saat proses pembelajaran.
- (2) Siswa kurang bertanya jawab tentang materi yang dipelajari.
- (3) Siswa kurang berkerjasama dalam berdiskusi.

- (4) Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran mengakibatkan keterampilan siswa tidak memuaskan.
- (5) Keterampilan membaca siswa masih belum optimal.
- (6) Rendahnya nilai siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, membuat peneliti mengambil model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran bahasa Indonesia..
- (7) Rendahnya pemahaman siswa dalam membaca berpengaruh pada nilai siswa.
- (8) Keterampilan membaca pemahaman siswa masih belum optimal terlihat pada pembelajaran mengidentifikasi suatu teks bacaan.
- (9) Siswa merasa bosan terhadap pembelajaran yang dilakukan dikarenakan metode pembelajaran yang diajarkan guru hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa menggunakan model pembelajaran yang menarik.

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dari ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada “ Bagaimanakah proses dan peningkatan hasil belajar Keterampilan Membaca Pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model *Think Paire Share* (TPS) Kelas V SD Negeri 24 Ujung Gurun, Kota Padang”.

D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah proses membaca pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Think Paire Share* (TPS) kelas V SD Negeri 24 Ujung Gurun, Kota Padang.

2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Think Paire Share* (TPS) kelas V SD Negeri 24 Ujung Gurun, Kota Padang.

Alternatif pemecahan masalah pada penelitian ini yaitu, dengan menerapkan model *Think Paire Share* (TPS).

E. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan Membaca Pemahaman Pada Teks Narasi Sejarah Melalui Model *Think Paire Share* (TPS) Kelas V SD Negeri 24 Ujung Gurun, Kota Padang.

2. Untuk mendeskripsikan sejauh mana peningkatan nilai hasil belajar keterampilan Membaca Pemahaman Pada Teks Narasi Sejarah Melalui Model *Think Paire Share* (TPS) Kelas V SD Negeri 24 Ujung Gurun, Kota Padang.

F. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian secara teoritis, hasil pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan bagi progres pembelajaran pada Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Teks Narasi Sejarah Melalui Model *Think Paire Share* (TPS) Kelas V SD Negeri 24 Ujung Gurun, Kota Padang.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah, dapat mendorong para guru untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman pada teks narasi sejarah dengan menggunakan model *Think Paire Share* (TPS) dalam rangka perbaikan pembelajaran di SD.
2. Bagi Guru, sebagai bahan masukan dan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pengajaran khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan model *Think Paire Share* (TPS) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada teks narasi sejarah.
3. Bagi Siswa, dapat merasakan pengalaman belajar menggunakan model pembelajaran *Think Paire Share* (TPS).
4. Bagi Peneliti lain, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Setara-1 (S1) pendidikan dan menambah wawasan dalam mengatasi permasalahan kurangnya variasi pendekatan dan model pembelajaran kooperatif pada kurikulum 2013.